

**Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Teman Sebaya dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik**

Rizky Septia Hardhiyanti

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, cihulala@yahoo.com

Damajanti Kusuma Dewi

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, kd\_damajanti@yahoo.com

**ABSTRAK**

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, akan tetapi konsep diri setiap individu berbeda-beda, ada yang positif dan ada pula yang negatif. Perbedaan konsep diri pada tiap individu ini dipengaruhi dan terbentuk atas persepsi individu mengenai reaksi-reaksi yang ditunjukkan oleh orang lain yang memiliki arti bagi individu tersebut, seperti: orangtua, keluarga, dan teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 siswa, sampel penelitian sebanyak 146 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial keluarga, penerimaan teman sebaya, dan konsep diri, yang telah di uji cobakan kepada 31 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dan regresi linier berganda, dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan analisis penelitian, diketahui hasil hubungan dukungan sosial keluarga dengan konsep diri memiliki signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,63, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri. Untuk hasil hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri memiliki signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,573, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri. Selanjutnya, hasil hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri diperoleh koefisien korelasi 0,695 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

**Kata Kunci:** *Dukungan Sosial Keluarga, Penerimaan Teman Sebaya, Konsep Diri.*

**ABSTRACT**

*Everyone has self concept, but it can be positive or negative. The distinction of self concept is influenced and formed by individual perception about responses that are showed by others who important for him/ her, such as parents, families, and friends. The purpose of this research is to discover the relationship between family social support and peer acceptance to self concept of 8<sup>th</sup> grade students at SMP Negeri 2 Gresik.*

*Quantitative method is used on this research. Population on this research is 228 students of the 8<sup>th</sup> grade. Sample of this research is 146 students obtained by applying simple random sampling technique. Data collected using likert-scales of self-concept, social support, and peer acceptance which have been trialed to 31 students of 8<sup>th</sup> grade at SMP Negeri 2 Gresik. Researcher uses Pearson's correlation and multiple linear regression data analysis method with 5% of tolerance.*

*Based on research analysis, researcher obtained a result about relationship of family social support and self concept had significance of 0,000 ( $p < 0,05$ ) with correlation coefficient of 0,63 which showed that there was a strong relationship between family social support and self concept. While the result about relationship of peer acceptance and self concept had significance of 0,000 ( $p < 0,05$ ) with correlation coefficient of 0,573 which showed that there was a fairly strong relationship between peer acceptance and self concept. And the result about relationship between family social support and peer acceptance to self concept had significance of 0,000 ( $p < 0,05$ ) with correlation coefficient of 0,695 which showed that there was positive correlation between family social support and peer acceptance to self concept of 8<sup>th</sup> grade students at SMP Negeri 2 Gresik.*

**Keywords:** *family social support, peer acceptance, self-concept.*

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, yang meliputi perubahan kondisi fisik, kognitif, mental, sosial, dan emosional. Akan tetapi, perubahan yang paling jelas terlihat pada masa remaja adalah perubahan kondisi fisik. Pada sebagian besar remaja, kondisi fisik merupakan hal yang sangat penting. Remaja biasanya memiliki persepsi bahwa kondisi fisik yang ideal adalah yang memiliki tubuh proporsional, kulit putih, hidung mancung, dan sebagainya. Safa'ah (2009) menyatakan bahwa kondisi fisik pada masa remaja dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri.

Ketidakpuasan atas kondisi fisik yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh adanya penilaian dan perasaan remaja terhadap dirinya sendiri. Penilaian dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri ini dalam istilah psikologi disebut dengan konsep diri. Konsep diri menurut Burns (Ghufron dan Risnawita, 2010) adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri dan pendapat dari orang lain tentang gambaran dirinya.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, akan tetapi konsep diri setiap individu berbeda-beda, ada yang positif dan ada pula yang negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif menurut Coopersmith (Burns, 1993) yaitu bebas mengemukakan pendapat, cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, mampu mengaktualisasikan potensinya dan mampu menyelaraskan diri dengan lingkungannya. Fitts (Burns, 1993) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri rendah adalah tidak menyukai dan menghormati diri sendiri, memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya.

Gambaran individu mengenai dirinya sendiri ini disebut dengan konsep diri. Konsep diri bukan merupakan bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dipelajari, dan terbentuk dari pengalaman yang terjadi secara bertahap di sepanjang rangkaian kehidupan manusia. Senyuman, pujian, penghargaan, menyebabkan individu menilai dirinya secara positif, sedangkan ejekan, cemoohan, dan celaan membuat individu memandang dirinya secara negatif (Rakhmat, 2002).

Proses perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh penilaian dari orang lain. Orang-orang yang paling berpengaruh adalah mereka yang paling dekat dengan individu tersebut, seperti orangtua, keluarga, dan teman sebaya. Secara perlahan konsep diri individu terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII di

SMP Negeri 2 Gresik, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki konsep diri yang belum positif, seperti kepercayaan diri yang rendah yang ditunjukkan dengan sikap menutup diri dan jarang berinteraksi dengan teman-teman dikelasnya. Ada juga siswa yang terlihat pemurung dan emosinya terbilang negatif, hal ini terlihat ketika ada teman yang menggoda, reaksi yang ditunjukkan adalah kemarahan dan tidak lama kemudian menangis. Selain itu pada saat pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat bermalas-malasan dan tidak memperhatikan materi yang sedang diterangkan, hal tersebut dikarenakan mereka merasa pelajaran yang diajarkan sulit sehingga mereka tidak bersemangat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Teman Sebaya dengan Konsep Diri pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Azwar (2005) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

### Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 siswa, yang didapat dengan menggunakan rumus dari Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2002).

#### a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga ( $X_1$ ), dan penerimaan teman sebaya ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala berupa angket.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, yang disusun berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam definisi operasional.

- a. Dukungan Sosial Keluarga ( $X_1$ )  
Dukungan sosial terdiri dari 4 dimensi (House dalam Smet 1994), antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.
- b. Penerimaan Teman Sebaya ( $X_2$ )  
Sejauh mana remaja diterima oleh teman sebayanya, dapat ditunjukkan dari perilaku atau sikap yang dimunculkan dari teman-teman sebayanya, antara lain: ekspresi wajah dan cara berbicara yang menyenangkan, perlakuan yang bersahabat, sebutan yang diberikan, dan jumlah teman yang dimiliki individu (Hurlock, 1997).
- c. Konsep Diri ( $Y$ )  
Konsep diri adalah kemampuan individu untuk menilai diri sendiri secara keseluruhan baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial.

### Teknik Analisis Data

Untuk dapat menentukan analisis data, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui, apakah data dari hasil pengukuran telah memenuhi asumsi keparametrik. Tahapan yang harus dilalui dalam uji asumsi adalah sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas.

Setelah dilakukan uji asumsi yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis maka langkah selanjutnya adalah menguji residualnya dengan uji autokorelasi, uji heteroskesdastis, dan uji normalitas residual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### Hasil uji validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas terhadap ketiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Skala konsep diri  
Skala konsep diri terdiri dari 95 aitem pernyataan, yang setelah diuji dan diuji validitasnya, didapatkan hasil bahwa sebanyak 50 aitem dinyatakan valid karena nilai koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,3 dan 45 aitem dinyatakan gugur karena nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,3.
- b. Skala dukungan sosial keluarga  
Skala dukungan sosial keluarga terdiri dari 103 aitem pernyataan, yang setelah diuji cobakan dan diuji validitasnya, didapatkan hasil bahwa sebanyak 62 aitem dinyatakan valid karena nilai koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,3 dan 41 aitem dinyatakan gugur karena nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,3.
- c. Skala penerimaan teman sebaya  
Skala penerimaan teman sebaya terdiri dari 92 aitem pernyataan, yang setelah diuji cobakan dan diuji validitasnya, didapatkan hasil bahwa

sebanyak 65 aitem dinyatakan valid karena nilai koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,3 dan 27 aitem dinyatakan gugur karena nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,3.

#### Hasil uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas skala konsep diri  
Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa koefisien reliabilitas untuk skala konsep diri adalah sebesar 0,928. Hal tersebut menandakan bahwa skala konsep diri memiliki koefisien reliabilitas yang reliabel dan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.
- b. Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial keluarga  
Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk skala dukungan sosial keluarga adalah sebesar 0,954. Hal tersebut menandakan bahwa skala dukungan sosial keluarga memiliki koefisien reliabilitas yang reliabel dan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.
- c. Hasil uji reliabilitas skala penerimaan teman sebaya  
Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk skala penerimaan teman sebaya adalah sebesar 0,963. Hal tersebut menandakan bahwa skala penerimaan teman sebaya memiliki koefisien reliabilitas yang reliabel dan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Hipotesis

Untuk dapat menentukan uji hipotesis, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui, apakah data dari hasil pengukuran telah memenuhi asumsi keparametrik. Setelah uji asumsi telah dilaksanakan, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi korelasi product moment (*Pearson Correlation*), dan analisis regresi linier berganda.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Pertama : Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Gresik.
- b. Hipotesis kedua : Terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.
- c. Hipotesis Ketiga : Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan

teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis:

a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisa didapatkan signifikansi dukungan sosial keluarga terhadap konsep diri sebesar 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik” diterima.

Dari hasil uji korelasi product moment diketahui koefisien korelasi variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga sebesar 0,634, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang kuat. Arah hubungan yang terjadi pada variabel dukungan sosial keluarga dengan konsep diri adalah positif, yang artinya semakin besar dukungan sosial dari keluarga yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisa didapatkan signifikansi penerimaan teman sebaya terhadap konsep diri sebesar 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik” diterima.

Dari hasil uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk variabel konsep diri dengan penerimaan teman sebaya sebesar 0,573, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dan penerimaan teman sebaya memiliki hubungan yang cukup kuat. Arah hubungan yang terjadi pada variabel dalam penelitian ini adalah positif, yang artinya semakin besar penerimaan dari teman sebaya yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki.

c. Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri.

**Tabel 4.11 Tabel Anova Untuk Persamaan Regresi**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8598.469	2	4299.235	66.757	.000 <sup>a</sup>
Residual	9209.366	143	64.401		
Total	17807.836	145			

a. Predictors: Penerimaan\_Teman\_Sebaya, Dukungan\_Sosial\_Keluarga

b. Dependent Variable: Konsep\_Diri

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai regresi memiliki signifikansi 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik” diterima. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Variasi Variabel X1 Dan X2 Dengan Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.476	8.025

a. Predictors: (Constant), Penerimaan\_Teman\_Sebaya, Dukungan\_Sosial\_Keluarga

Dari tabel diatas terlihat bahwa Rsquare menunjukkan angka 0,483, hal ini berarti prosentase sumbangan variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dalam model regresi yaitu sebesar 48,3%, atau dengan kata lain variabel konsep diri dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya sebesar 48,3%, sedangkan sebanyak 51,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil yang sudah didapat, peneliti membuat persamaan regresi yang terjadi dengan melihat tabel koefisien variabel dengan rumus sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Koefisien Variabel**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	54.372	8.266		6.578	.000
Dukungan_Sosial_Keluarga	.281	.043	.461	6.538	.000
Penerimaan_Teman_Sebaya	.214	.045	.333	4.718	.000

a. Dependent Variable: Konsep\_Diri

Dari hasil output pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0,000, berarti  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya digunakan sebagai model terbaik persamaan regresi. Adapun persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 54,372 + 0,281 + 0,214$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka dapat diartikan sebagai berikut: konstanta regresi memiliki nilai sebesar 54,372 yang menunjukkan

jika dukungan sosial keluarga ( $X_1$ ) dan penerimaan teman sebaya ( $X_2$ ) adalah nol (0), maka konsep diri ( $Y$ ) memiliki nilai 54,372.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment (*pearson correlated*) yang kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda didapatkan hasil yang dapat digunakan untuk menjawab ketiga hipotesis dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik” diterima, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dukungan sosial keluarga dengan konsep diri sebesar 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Hasil yang didapatkan adalah antara variabel dukungan sosial keluarga dengan konsep diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,634, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang kuat. Arah hubungan yang terjadi pada variabel dukungan sosial keluarga dengan konsep diri adalah positif, yang artinya semakin besar dukungan sosial dari keluarga yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Keluarga merupakan lingkungan awal dimana individu berkembang, hubungan yang terjalin antar anggota keluarga sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri individu tersebut. Menurut Hurlock (1993), orang yang paling berarti dalam kehidupan anak adalah anggota keluarga, akibatnya pengaruh anggota keluarga pada perkembangan anak sangat dominan sekali. Hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah di dalam keluarga, sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas, anak terlebih dahulu mengenal keluarganya (Sarwono, 2010).

Keluarga yang mampu memberikan rasa aman pada anak, yaitu mampu menerima anak, menghargai dan memberikan patokan yang jelas kepada anak, maka anak akan mampu mengembangkan konsep diri yang positif (Pudjijogyanti, 1993). Sebaliknya, jika orangtua sering meremehkan, bertindak atau berkata kasar, serta kurang memiliki kepedulian kepada anak, maka anak akan mengembangkan konsep diri yang negatif.

Hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik”, diterima yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi

penerimaan teman sebaya dengan konsep diri sebesar 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Hasil yang didapatkan adalah antara variabel penerimaan teman sebaya dengan konsep diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,573, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dan penerimaan teman sebaya memiliki hubungan yang cukup kuat. Arah hubungan yang terjadi pada variabel dalam penelitian ini adalah positif, yang artinya semakin besar penerimaan dari teman sebaya yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2003) yang menyatakan Teman-teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan citra diri dan penilaian diri remaja. Pada sebagian remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Willey (Calhoun dan Acocella, 1995) menyatakan bahwa penerimaan maupun penolakan kelompok teman sebaya terhadap seorang anak akan berpengaruh pada konsep diri anak tersebut. Penerimaan teman sebaya terhadap remaja, dan keikutsertaan remaja dalam kegiatan kelompok, dapat memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif. Sebaliknya, adanya penolakan dari teman sebaya akan mengurangi penilaian diri yang positif bagi mereka.

Adapun hipotesis penelitian yang ketiga yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik” juga dapat diterima, yang ditunjukkan dengan nilai regresi memiliki signifikansi 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri sebesar 0,695 yang berarti jika diuji bersama-sama antara variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri memiliki hubungan yang kuat. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri, atau dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki.

Menurut Mead (Calhoun & Acocella, 1995) konsep diri berkembang dalam dua tahap: pertama, melalui internalisasi sikap orang lain terhadap kita; kedua melalui internalisasi norma masyarakat. Konsep diri merupakan hasil belajar dan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksinya dengan orang lain.

Pudjijogyanti (1999) menyatakan bahwa orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orangtua dan anggota keluarga, ini berarti individu akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga. Barulah setelah individu

mampu melepaskan diri dari lingkungan keluarga, ia akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial terdekat bagi individu setelah keluarga adalah teman-teman sebaya. Menurut Santrock (2003) Selama masa remaja, individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya dari pada bersama orangtua maupun keluarganya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa remaja pada umumnya mengalami perubahan interaksi sosial. Pada masa remaja individu lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan keluarganya, akan tetapi pada masa ini peran orangtua masih sangat penting bagi remaja. Lingkungan keluarga masih berpengaruh bagi kehidupan dan perkembangan remaja, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pada saat individu dalam masa anak-anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi product moment (*pearson correlated*) dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,634.

Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan konsep diri, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel penerimaan teman sebaya dengan konsep diri 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,573.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya dengan konsep diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  dengan nilai R sebesar 0,695.

Besar prosentase sumbangan variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya yaitu sebesar 48,3%, atau dengan kata lain variabel konsep diri dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial keluarga dan penerimaan teman sebaya sebesar 48,3%, sedangkan sebanyak 51,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dengan melihat Rsquare yang menunjukkan angka 0,483.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- penilaian ini adalah sebagai berikut.

  1. Bagi orang tua  
Orang tua dan keluarga harus berusaha agar dapat menciptakan hubungan yang hangat, mampu menghargai anak, dapat memberi perhatian, serta memberikan dukungan kepada anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh dengan konsep diri yang positif.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat mengungkap variabel yang ingin diteliti lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih kreatif dan membuat lebih banyak aitem-aitem pernyataan pada angket yg akan digunakan untuk penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arean.

Calhoun, James F, dan Acocella, Joan Ross. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi: Ketiga. Penerjemah: Satmoko. Semarang: IKIP Press.

Ghufron, Nur M, dan Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi: Kelima. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 1997. *Perkembangan Anak*. Jilid: 1. Jakarta: Erlangga.

Pudjijogjanti, C.R. 1993. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Safa'ah, Nurus. 2009. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA PGRI 1 Tuban. *Jurnal*. Tuban: STIKES NU.

Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelandan dan Sherly Saragih. Edisi: Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.